

**DINAMIKA KELOMPOK TANI
STUDI KASUS KELOMPOK TANI JAGUNG PA'BENTENGAN
DI DESA PARANGLOMPOA KECAMATAN BONTOLEMPANGAN
KABUPATEN GOWA**

**ABDUL RAHMAN
105960144713**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**DINAMIKA KELOMPOK TANI
STUDI KASUS KELOMPOK TANI JAGUNG PA'BENTENGAN
DI DESA PARANGLOMPOA KECAMATAN BONTOLEMPANGAN
KABUPATEN GOWA**

**ABDUL RAHMAN
105960144713**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dinamika Kelompok Tani Studi Kasus Kelompok Tani
Jungjung Pambangunan Di Desa Paranglompes Kecamatan
Buntolampangan Kabupaten Gowa

Nama : Abdul Rahman

Stambuk : 105960 44713

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Saifuddin, M.Si
Ketua Sidang
2. Syahr, SP, M.Si
Sekretaris
3. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si
Anggota
4. Ardi Rumallang, SP, M.M
Anggota



Tanggal Lulus :

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul : Dinamika Kelompok Tani Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Palbenenan Di Desa Perunglumpen Kecamatan Bentolampunan Kabupaten Gowa
- Nama : Abdul Kattum
- Stambuk : 105360144715
- Konsentrasi : Penyuluh
- Program Studi : Agribisnis
- Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Syaikhuddin, MSi
NIDN 0011115712

Pembimbing II



Syarif SP, M Si
NIDN 0064388503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Perbanuddin, SPL, M.P
0912066902

Ketua Prodi Agribisnis



Amrulloh, S.Pt, M.Si
NIDN 875127

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Dinamika Kelompok Tani Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Pa'bentengan di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Desember 2017

Abdul Rahman

105960144713

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik didalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Margaretha, Meily 2012).

Dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian. Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian.

Kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi, memiliki tujuan, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang mencakup peran, norma dan hubungan antar anggota, dan merupakan satu kesatuan. Sehingga upaya membangun kelompok tani sebagai pendukung prmbangunan pertanian memang bukan persoalan yang mudah.

Banyak hal yang menjadi tantangan terutama pada era sekarang ini. Sebagai contoh misalnya otonomi daerah menjadi salah satu hal yang secara langsung maupun tidak akan berdampak pada eksistensi kelompok tani. Ada kecenderungan pemerintah daerah kurang memberikan perhatian terhadap kelembagaan pertanian khususnya kelompok tani. Padahal kelembagaan kelompok tani merupakan asset yang berharga dalam rangka menuju pembangunan pertanian yang maju mengingat bahwa di sebagian besar daerah, pertanian menjadi basis sektor pembangunan. Selain itu kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian.

Sebagai salah satu subjek dalam sistem pembangunan pertanian, peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Semua yang mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga (Pangarsa, 2006).

Desa Paranglompoa dengan jumlah penduduk 3.161 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.410 jiwa dan wanita sebanyak 1.751 jiwa (Data penduduk desa Paranglompoa 2017)

Ada pun jumlah kelompok tani di Desa Paranglompoa sebanyak 5 kelompok tani, yakni kelompok tani Barua, kelompok tani Borongbulo, kelompok tani Ta'buakang, kelompok tani Paranglompoa dan kelompok tani Pa'bentengan. Namun dalam penelitian ini berfokus pada kelompok tani Pa'bentengan.

Masyarakat Desa Paranglompoa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani atau dalam bidang bercocok tanam. Namun secara umum dihadapkan pada kurangnya intervensi dari pihak pemerintah desa dan pemerintah kecamatan.

Hal tersebut memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan yang berbeda pada deretan status ekonomi, oleh karena itu masyarakat menggunakan cara pertaniannya yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern.

Berkaitan hal tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai **Dinamika Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Pa'bentengan Di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengangkat pokok masalah yakni bagaimana dinamika kelompok tani jagung Pa'bentengan di desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan yang di capai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui dinamika kelompok tani jagung Pa'bentengan di desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan adalah :

- A. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kelompok tani berdasarkan hasil penelitian di lapangan.
- B. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri tetapi kemudian ingin berkelompok dengan manusia lainnya karena sifat manusia yang monodualistik yaitu manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan yaitu:

1. Keinginan untuk menyatu dengan manusia lain yang berbeda disekelilingnya yaitu masyarakat
2. Keinginan untuk menyatukan dengan suasana alam sekelilingnya kesemuanya itu akan menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok sosial di dalam kehidupan manusia ini, karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri (Soekanto, 1982)

Pada hakekatnya pengertian kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005)

Kemudian (Trimo, 2006) Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua

Kelompok Tani menurut Anonim dalam Mardikanto (1993) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Suhardiyono (1992) kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota.

Menurut Samsudin (1993) bahwa dalam suatu kelompok sosial seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut external structure atau socio group dan internal structure atau psycho group. External structure dalam

Kelompok tani adalah dinamika kelompok, yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan internal structure adalah menyangkut norma atau pranata dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. Internal structure akan sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok, yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

Menurut Wahyuni (2003) kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.

Departemen Pertanian RI (1980) memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan petani, yang terdiri dari petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan kontak tani.

Menurut Mulyana (2005) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.

Dengan beberapa referensi diatas saya berkesimpulan bahwa dinamika kelompok tani adalah sosial gerak masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

2.2 Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok diartikan dengan berbagai cara antara lain: studi tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang mempelancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok; metode-metode dan teknik-teknik yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok, misalnya berperan dan observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik serta cara-cara menangani organisasi dan pengelolaan kelompok-kelompok (Winkel, 1991).

Menurut Gerungan (1988), dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial, internalisasi norma-norma, sense of belonging sebenarnya analisis dari saling hubungan antara anggota didalam kelompok dan sudah merupakan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok, secara umum tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepuasan yang dimiliki para anggota kelompok tersebut dalam pengejaran tujuan, besarnya tujuan yang dicapai, serta penggunaan konsep efektif dan efisien dalam mengejar tujuan tersebut (Yusmar, 1989).

Menurut Tajuddin (2000), menambahkan untuk mengetahui hubungan dinamika kelompok tani, lebih banyak diukur dengan kemampuan kelas kelompok tani yaitu kelompok tani dengan kelas kemampuan yang tinggi disimpulkan dapat berperan baik dalam penerapan teknologi, atau penerapan sapa usahatani. Sedangkan kelompok tani dengan kelas kemampuan yang rendah,

disimpulkan tidak dapat berperan baik dalam penerapan teknologi atau sapa usahatani.

Menurut Kusdirianto (1991), diketahui perbedaan kelas kelompok akan menunjukkan pula perbedaan tingkat kepemimpinan kontak tani, selanjutnya perbedaan kelas kelompok akan menunjukkan pula perbedaan tingkat dinamika kelompok tani.

Sedangkan menurut Hariadi (2011), menambahkan bahwa kelompok tani merupakan sebagai unit usaha (bisnis). Organisasinya bersifat non formal, dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan.

Menurut Hernanto (1993), tinggi rendahnya pendidikan petani akan mencerminkan kualitas petani sebagai sumber daya manusia (pengusaha). Artinya keterbatasan pendidikan akan menutup cakrawala yang ada pada memori pikirannya, sehingga hanya bergantung pada pengalaman berusahatani secara turun temurun atau secara tradisonal dalam berusaha taninya.

Singgih (1996), bahwa tingkah laku dalam kelompok adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial. Artinya terbentuknya sebuah kelompok atas kesadaran dari dalam diri (psikologi) seseorang yang mau ikut dan bergabung dalam sebuah himpunan kelompok.

Menurut Hadari (1995), anggota kelompok tani tidak akan efektif menjalankan tugas dan kewajiban tanpa pengendalian, pengarahan dan kerjasama dengan pemimpin. Artinya hubungan yang ada seperti ini merupakan peluang bagi anggota untuk mengkomunikasikan hasil berpikir, antara pemimpin atau dengan anggota dan antara anggota.

Menurut Djoni dkk (2002), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya.

Marzuki (2001), faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok yaitu tujuan, struktur, fungsi , tugas, pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana, tekanan dan efektivitas kelompok

Menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama.

Untuk melakukan analisis terhadap Dinamika Kelompok, pada hakekatnya dapat dilakukan melalui dua macam pendekatan, yakni:

1. Pendekatan sosiologis, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap proses sistem sosial tersebut.
2. Pendekatan psiko-sosial, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri.

(Mardikanto,1996), Pendekatan seperti ini, lebih sering diterapkan pada kelompok-kelompok-kelompok tugas. Meskipun demikian, karena banyak kelompok (seperti halnya kelompok tani) masih merupakan bentuk peralihan dari

kelompok sosial ke kelompok tugas, di dalam analisis dinamika kelompoknya seringkali masih dilakukan penggabungan terhadap kedua macam pendekatan tersebut.

Santoso (2009) Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.

Bonner (dalam Johnson, 2012) Kelompok adalah sejumlah orang yang saling berinteraksi, dan proses interaksi itulah yang membedakan kelompok dari perkumpulan.

Cartwright dan Sander (dalam Johnson, 2012) Kumpulan individu yang berhubung satu sama lain sehingga membuat mereka saling bergantung sampai ke tingkat yang penting.

Fiedler (dalam Johnson, 2012) Sekelompok individu yang berbagi kesamaan yaitu saling bergantung dalam arti jika ada suatu peristiwa yang mempengaruhi seorang anggota maka itu juga akan mempengaruhi semua anggota.

Gibson (dalam Ardana, 2009) Kumpulan individu dimana perilaku dan kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku atau prestasi anggota lainnya.

Menurut Robbins dan Coulter (dalam Ardana, 2010) Gabungan atau kumpulan dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu.

Floyd D.Ruch (dalam Gunarsa, 2008) Dinamika kelompok adalah analisa dari relasi-relasi kelompok sosial, berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam

kelompok itu adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial.

2.3 Petani Jagung

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

- A. Petani gurem Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.
- B. Petani modern Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern

C. Petani primitif Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut Wahyudin (2005) Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu :

1. Petani kaya yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
2. Petani sedang yaitu petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
3. Petani miskin adalah petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha

Jagung merupakan salah satu contoh tanaman C4 yang berarti lebih banyak membutuhkan sinar matahari yang cukup dalam setiap pertumbuhan tanaman tersebut. Tanaman C4 merupakan tanaman yang memerlukan intensitas cahaya matahari yang lebih tinggi sehingga tanaman ini dapat membentuk rantai carbon sebanyak 4 buah dalam menambat carbon dioksida (CO₂) dalam melangsungkan fotosintesis (Salisbury dan Ross, 1995). Untuk tanaman jagung tiak perlu diadakan naungan karena salah satu tanaman C4. Sehingga jagung lebih cocok dalam suhu antara 20-30 C dan ketinggian antara 50-1800 m dari permukaan laut. Tanaman jagung juga termasuk tanaman monokotil yang berarti tidak memiliki kayu pada bagian batangnya dan termasuk dalam famili rumput-rumputan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi tanaman jagung dapat dari berbagai hal, salah satu contohnya yaitu faktor iklim. Iklim merupakan keadaan dimana yang sangat menentukan sehingga tidak semua tanaman dapat tumbuh pada setiap iklim. Selain iklim dapat menentukan produktivitas tanaman jagung tetapi dapat juga menentukan dalam hal kandungan gizi yang dihasilkan

tanaman tetapi masyarakat tidak mementingkan gizi yang terkandung dalam tanaman jagung tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis yang hanya memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau. Untuk daerah iklim tropis kandungan gizi dalam tanaman hanya banyak mengandung karbohidrat yang tinggi tetapi rendah kandungan protein pada setiap tanaman yang dihasilkan (Kartasapoetra, 1990).

Peningkatan produktivitas tanaman jagung merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Dalam hal peningkatan produksi tanaman jagung ini perlu memperhatikan berbagai faktor seperti iklim, esensial, hama dan penyakit dan varietas tanaman yang akan ditanam. Salah satu faktor iklim yang berpengaruh dalam meningkatkan produksi tanaman adalah cahaya. Cahaya merupakan hasil dari gabungan antara berbagai warna yang ditimbulkan oleh sinar matahari atau benda lain yang dapat menghasilkan cahaya. Bagi tanaman cahaya sangat penting karena menyangkut berbagai hal dalam melakukan fotosintesis yang dibutuhkan oleh tanaman untuk melangsungkan hidupnya. Bukan hanya dalam hal fotosintesis cahaya yang diperlukan oleh tanaman tetapi proses perkembangan seperti perkecambahan, perpanjangan batang, membukanya hipocotyl, perluasan daun, sintesa klorofil, gerakan batang dan daun, pembukaan bunga dan dormansi tunas (Fitter dan Hay, 1992).

Irigasi merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan air bagi tanaman dengan membuat saluran-saluran irigasi sehingga ketika air dibutuhkan oleh tanaman petani perlu mengalirkan air ke dalam petak tanaman jagung tersebut. Hal ini tersebut merupakan salah satu manfaat pengairan atau irigasi bagi

tanaman dan petani. Untuk tanaman jagung panjang akar hanya mencapai panjang 25 cm sehingga dalam mencari sumber air tanaman jagung tidak dapat menjangkau air tanah yang dalam.

Untuk irigasi tanaman jagung lebih baik menggunakan irigasi bawah permukaan karena panjang akar tanaman jagung tidak cukup untuk menjangkau air tanah yang dalam selain itu irigasi ini hanya diperuntukkan bagi tanaman produksi (Al Omran et al, 2012)

2.4 Fungsi Kemampuan Dan Dinamika Kelompok Tani

2.4.1 Fungsi kelompok tani

Setiap orang memiliki peluang untuk dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan yang baik, sehingga meskipun dia tidak memperoleh pengakuan sebagai seorang pemimpin, dia tetap saja dapat memimpin orang lain atau melaksanakan fungsi kepemimpinan yang baik (Mardikanto, 1993).

2.4.2 Kemampuan Kelompok Tani

Berdasarkan kemampuannya dikenal empat kelas (4) kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok tani (BIPP, 2001), adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula

- a. Kontak tani masih belum aktif
- b. Taraf pembentukan kelompok tani masih awal
- c. Pimpinan formal aktif
- d. Kegiatan kelompok bersifat informatif

2. Kelompok Lanjut

- a. Kelompok tani menyelenggarakan demplot dan gerakan-gerakan terbatas.
- b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan (meskipun terbatas)
- c. Pimpinan formal aktif
- d. Kontak tani maupun memimpin gerakan kerjasama kelompok tani

3. Kelompok Madya

- a. Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan
- b. Pimpinan formal kurang menonjol
- c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan.
- d. Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok Utama

- a. Meningkatkan hubungan dengan KUD
- b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
- c. Program usahatani terpadu
- d. Program disesuaikan dengan KUD
- e. Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal.

Departemen Pertanian (1989), unsur-unsur yang membentuk dinamika kelompok tani dapat dinilai dengan mengukur nilai dari masing-masing unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur yang nilainya tidak baik dianggap menjadi sumber kurang dinamisnya kelompok tersebut.

2.5 Tujuan Bersama Kelompok

Untuk menilai keefektifan sebuah kelompok atau organisasi adalah menilai anggotanya seberapa jauh mereka mencapai tujuan-tujuan khusus yang telah ditetapkan bersama oleh ketua kelompok dan anggota kelompok dalam sebuah organisasi tersebut.

2.6 Perasaan Bersama Kelompok

Semangat yang tinggi dan kesetiaan mendalam kepada kelompok, ikatan emosional yang erat antara anggota, saling menerima masukan dan memberi ruang menjadi diri sendiri dan kreatif akan menimbulkan kekompakan yang kuat antara anggota kelompok (Charles, 1991).

Kekompakan kelompok ini menunjukkan bahwa adanya tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok tersebut. Anggota kelompok yang memiliki kekompakan yang tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok.

1. Struktur Kelompok

Struktur kelompok menunjukkan bahwa status, pembagian peranan dan urutan kekuasaan di dalam kelompok. Struktur berhubungan dengan pengambilan keputusan tugas dan bagian aliran komunikasi terjadi dalam kelompok serta sasaran bagi kelompok untuk berinteraksi, diperlukan musyawarah dan mufakat.

2. Partisipasi Kelompok

Faktor partisipasi ini sangat menentukan terhadap dinamika kelompok tani perkebunan kopi karena semakin aktif anggota kelompok dalam berpartisipasi maka akan semakin dinamisnya kehidupan kelompoknya. Partisipasi dalam berpikir memecahkan masalah-masalah kelompok perlu digalakan, partisipasi

dalam mewujudkan keputusan, menjadi sebuah kegiatan yang perlu dibina dan dikembangkan, sehingga tujuan kelompok dapat dicapai secara maksimal.

3. Keterpaduan Kelompok

Dalam persatuan tidak saja ada kekuatan tetapi juga sifat eksklusif, ke" kita"an yang dinamika oleh yang bukan anggota kelompok. Hubungan yang ada diantara anggota kelompok dan para pengurus dan dukungan lingkungan fisik diwujudkan sebuah kegiatan yang terpadu. Karena keterpaduan menghasilkan suasana kerja dimana kelompok itu memberi kesan kepada semua anggota bahwa mereka dianggap setaraf.

4. Pengendalian Sosial

Masing-masing kelompok mempunyai adat kebiasaan ritual norma-norma perilaku (apa yang wajib dilakukan) dan peraturannya sendiri. Suatu ketegangan yang bermanfaat dapat menumbuhkan dorongan berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan kelompok.

5. Ciri-ciri kelompok tani

1. Adapun ciri-ciri kelompok tani sebagai berikut :

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
- d. ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama

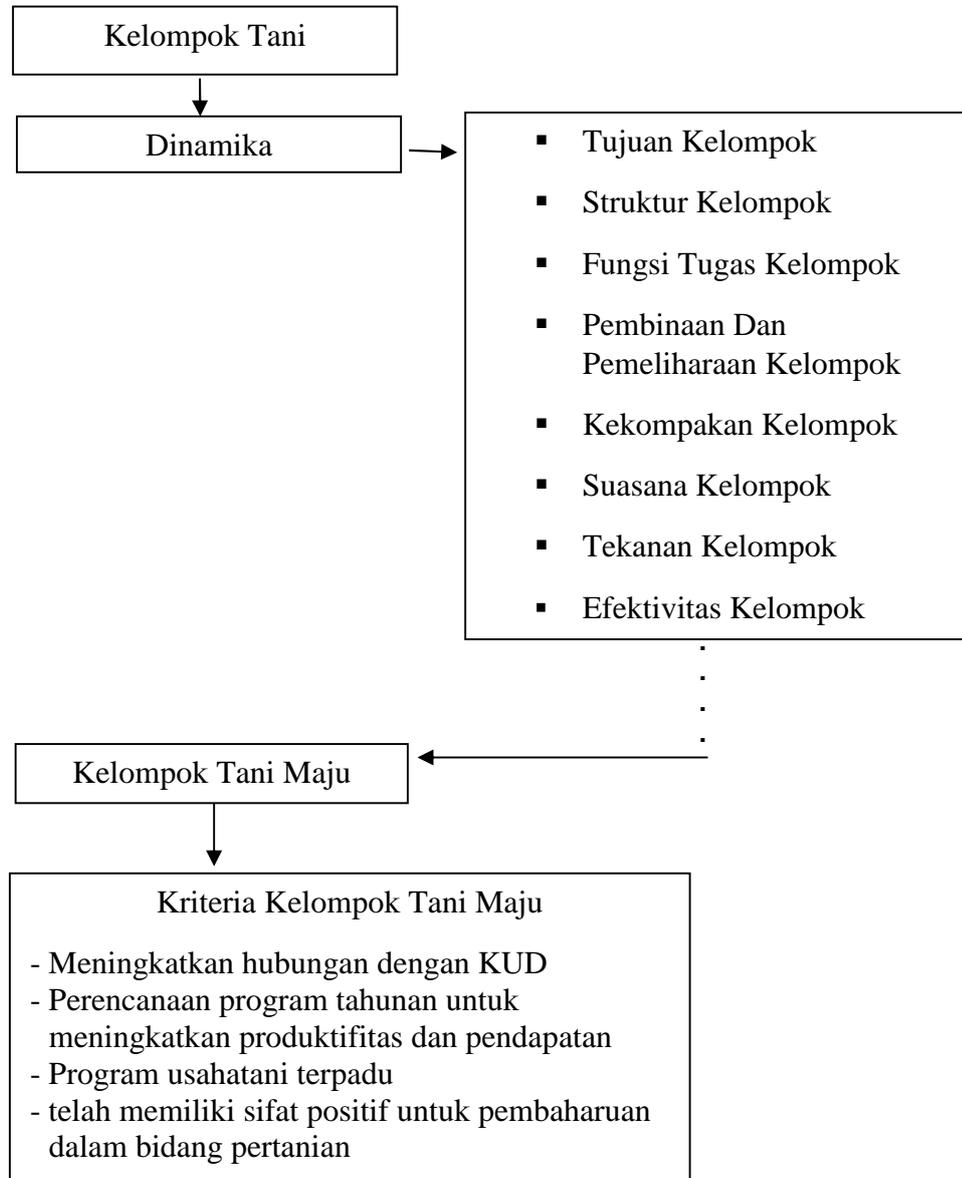
2. Unsur Pengikat Kelompok tani

- a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya
- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara paraanggotanya
- c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besaranggotanya
- e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan

2.7 Kerangka Pikir

Adapun alur pikir dalam penelitian ini berangkat dari kelompok tani Pa'bentengan yang mengalami berbagai hambatan sehingga sebuah dinamika dialami oleh kelompok tani Pa'bentengan. Tetapi ketika kelompok tani Pa'bentengan mampu melewati dinamika yang ada maka akan diperoleh peningkatan sumber daya manusia sehingga terbentuklah kelompok tani yang maju.

Gambar Kerangka Pikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dusun Pa'bentengan Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa pada Bulan Mei sampai Juli 2017

3.2 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, menurut Notoatmodjo 2010 purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yakni ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok tani Pa'bentengan.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (Dalam Triana Wulandari 2013), mengemukakan bahwa: data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut (Nini D. Wandansari 2013), Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individu atau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

Berdasarkan definisi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan kelompok tani jagung Pa'bentengan sebanyak 10 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling*

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (Dalam Triana Wulandari 2013), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan definisi tersebut, data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diambil dari sumber aslinya, melalui studi kepustakaan yaitu data berupa literatur baik itu dari buku cetak maupun penulisan-penulisan terdahulu serta karya-karya tulis lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Metode Studi Kasus

Penelitian ini dilaksanakan metode studi kasus untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Studi kasus, sebagai suatu bentuk penelitian kualitatif, tidak berfokus pada kuantitas data yang diperoleh, tapi berdasarkan kualitas data yang diperoleh. Studi kasus berdasarkan pada interpretasi atau pengertian akan suatu fenomena dari subjek/ partisipan yang terlibat dalam penelitian (Borbasi, 1994). Hal tersebut sesuai dengan yang dijabarkan oleh Munhall (2001) bahwa suatu penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif untuk mengidentifikasi tema yang muncul pada hasil penelitian.

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai

salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. (Sri Yona 2006)

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi:

1. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen
2. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Adapun langkah-langkah penelitian studi kasus diuraikan sebagai berikut:

1. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber sumber yang tersedia;
2. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak;

3. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
4. Perbaikan (*refinement*): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada;
5. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan

informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya (Aunu Rofiq Djaelani, 2013)

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu proses untuk menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian apa adanya yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya berlanjut dan berulang-ulang, data diperoleh di

lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data yaitu: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya dan penetapan sasaran pengumpulan data.
2. Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.
3. Penyajian data, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi/penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan –kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung dan juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang sudah ada.

3.6 Definisi Operasional Kerangka Berfikir

1. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya manusia) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha anggota.
2. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap kegiatan.
3. Peningkatan sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan.
4. Kelompok tani maju adalah petani yang memiliki sifat pembaharuan dan memiliki nilai-nilai positif untuk maju dan selalu berusaha untuk menerapkan teknologi yang baru

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Paranglompoa

Desa Paranglompoa merupakan daerah pegunungan/lereng yang terletak di wilayah Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Desa Paranglompoa berbatasan sebelah utara dengan Kelurahan Sapaya (Kecamatan Bungaya), sebelah timur dengan Desa Bontolempangan, Sebelah Selatan dengan Kecamatan Biring Bulu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ulujangang. Luas wilayah kurang lebih 1816 km, jarak dari Ibu Kota Kecamatan Bontolempangan 8 km.

Pada tahun 1989 Kampung Gallarang Ulujangang juga dipisahkan dari Desa Sapaya sehingga pada tanggal 28 Desember 1989 dibentuk menjadi Desa Persiapan Paranglompoa yang membawahi 5 (lima) wilayah dusun yakni Dusun Pa'bentengan, Dusun Barua, Dusun Borongbulo, Dusun Ta'buakang dan Dusun Paranglompoa. Pusat pemerintahan Desa Paranglompoa berpusat di Dusun Pa'bentengan sebagai ibu kota desa.

Pada tahun 1992 Desa Persiapan Paranglompoa resmi menjadi desa defenitif melalui pemilihan langsung dengan kepala desa pertama berdasarkan hasil pemilihan pada waktu itu adalah: H. Appo' yang memerintah sampai pertengahan tahun 2003 yang kemudian pada pemilihan kedua digantikan oleh kepala desa yang terpilih yakni H. Muhamad Yusuf

4.1.2 Kondisi Geografis

- a. Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa berada pada 144 km dari ibu kota provinsi atau 135 km dari Kota Sungguminasa Ibu Kota Kabupaten Gowa dan 8 km dari Ibu Kota Kecamatan Bontolempangan. Batas-batas Wilayah Desa Julumate'ne yakni:
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Biring Bulu.
- e. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan.

1. Iklim

Desa Paranglompoa memiliki iklim dengan tipe D4 (3,032) dengan ketinggian 200-700 dari permukaan laut dan dikenal 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada musim kemarau biasanya dimulai pada bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan (musim pancaroba) sekitar bulan April sampai Mei dan bulan Oktober sampai November. Jumlah curah hujan di Desa Paranglompoa tertinggi pada bulan Januari mencapai 1.182 M (hasil pantauan beberapa stasiun/pos pengamatan) dan terendah pada bulan Agustus sampai September.

2. Penggunaan Lahan

Adapun penggunaan tanah di Desa Paranglompoa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Penggunaan Tanah di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, 2017

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sawah Irigasi	75	8,34
Pekarangan	502	55,84
Sawah datar	322	35,82
Jumlah	899	100,00

Sumber : Monografi Desa Paranglompoa, 2017

Desa Paranglompoa mempunyai lahan terdiri dari lahan permukaan sawah datar yang memiliki persentase 35,82%, kemudian sawah irigasi mempunyai luas lahan yaitu 8,34%, sedangkan lahan pekarangan persentase luasnya 55,84% dari total luas lahan yang ada di Desa Paranglompoa. Namun keadaan lahan yang ada di Desa Paranglompoa saat ini banyak yang tidak lagi digarap karena pemiliknya lebih memilih untuk merantau dan menjadi tenaga kerja indonesia (TKI)

3. Keadaan Penduduk

Setiap desa tentu memiliki penduduk sebagai salah satu elemen penting, tabel berikut akan menunjukkan keadaan penduduk berdasarkan tingkat umur dan jenis kelamin yang ada di Desa Paranglompoa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa 2017

Kelompok Umur (tahun)	Pria (jiwa)	Wanita (jiwa)	Jumlah (jiwa)
0 - 5 Tahun	140	138	278
5 – 10 Tahun	133	120	253
10 – 15 Tahun	152	110	262
15 – 20 Tahun	146	225	371
20 – 25 Tahun	179	240	419
25 – 30 Tahun	123	223	346
30 – 40 Tahun	112	240	352
40 – 50 Tahun	156	125	281
50 – 60 Tahun	132	170	302
Diatas 60 Tahun	137	160	297
Jumlah	1410	1751	2630

Sumber : Monografi Desa Paranglompoa, 2017

Jumlah penduduk suatu wilayah akan memberikan suatu gambaran yang nyata tentang sumberdaya manusia pada wilayah tersebut. Berdasarkan data yang ada, Desa Paranglompoa memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.161 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.410 jiwa dan wanita sebanyak 1.751 jiwa.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru selain itu pendidikan dan pengetahuan yang memadai atau tidak cukup memadai akan berpengaruh pula pada kinerja seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mampu menata tatanan kehidupan masyarakat desa. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, 2017

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	1070
2.	SD	942
3.	SLTP	432
4.	SLTA	671
5.	Diploma/ Sarjana	46
	Total	3161

Sumber : Monografi Desa Paranglompoa, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 jumlah masyarakat di Desa Paranglompoa tingkat pendidikan tertinggi yaitu tidak tamat sekolah dasar sebanyak 1070 jiwa. Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Paranglompoa belum cukup memadai dan masih perlu adanya dorongan dari pemerintah untuk merangsang masyarakat agar mereka mau bersekolah khususnya pada jenjang yang lebih tinggi.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat, dimana umunya bagi penduduk di Desa Paranglompoa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka senantiasa melaksanakan berbagai aktifitas baik disektor pertanian industri kecil maupun jasa. Banyaknya jumlah masyarakat Desa Paranglompoa yang tidak tamat sekolah dasar akhirnya membuat masyarakat lebih condong kesektor pertanian atau menggeluti bidang usahatani. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Paranglompoa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, 2017

No.	Jenis Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)
1.	Buruh tani	356
2.	Petani	1462
3.	Peternak	2
4.	Pedagang	17
5.	Tukang kayu	3
6.	Tukang Batu/Buruh Bangunan	564
7.	Penjahit	3
8.	PNS	15
9.	TNI/POLRI	7
10.	Perangkat Desa	15
11.	Buruh Industri	7
12.	Satpam/Security	9
13.	Penjual	45
Total		2505

Sumber: Monografi Desa Paranglompoa, 2017

Pada Tabel 4 terlihat sebahagian besar penduduk di Desa Paranglompoa bermata pencaharian petani yaitu 1.462 jiwa dan yang paling sedikit yaitu Peternak.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Paranglompoa akan membantu kelancaran kegiatan ekonomi dan aktifitas keseharian masyarakat baik itu pada kegiatan pembangunan ataupun untuk kemajuan wilayah tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, 2017

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Mesjid	4
2.	Lapangan	1
3.	Pustu	1
4.	Posyandu	3
5.	Sekolah	5
6.	Kantor Desa	1
7.	Mushollah	2
8.	Pemakaman	3
9.	Jembatan	1
10.	SPAS	1
11.	Pos Kamling	1
12.	Gedung PKK	1

Sumber : Monografi Desa Paranglompoa, 2017

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Paranglompoa sangat membantu masyarakat dalam aktifitas maupun kehidupan sehari-hari. Desa Paranglompoa Merupakan Desa yang tergolong cukup lama dalam hal pembangunan walaupun sarana dan prasarana di desa ini sudah tergolong memadai, tetapi seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya dan berkembangnya ilmu pengetahuan maka pemerintah setempat harus tetap berusaha memperbaiki sekaligus melengkapi sarana dan prasarana di Desa Paranglompoa

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Latar belakang kelompok tani Pa'bentengan

5.1.1 Sejarah Kelompok Tani Pa'bentengan

Secara garis besar latar belakang atau dasar berdirinya kelompok tani dapat dikelompokkan dalam dua golongan. Pertama, kelompok yang berdiri karena ada dorongan dari luar, baik karena ada program bantuan atau proyek. Kedua, kelompok tani yang terbentuk karena dorongan dari dalam, yaitu masyarakat atau petani itu sendiri. Usia atau lama berdirinya kelompok tidak menjamin tercapainya peningkatan kelas kelompok. Sebaliknya, kelompok yang didirikan dari bawah atau inisiatif masyarakat sendiri dapat menjadi modal dasar bagi berkembangnya kelompok secara lebih baik.

Kelompok tani Pa'bentengan adalah salah satu kelompok dari lima kelompok tani yang ada di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan kabupaten Gowa dimana awal dibentuknya kelompok tani Pa'bentengan itu pada tahun 2005 dari keinginan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan ekonomi melalui usaha tani. Setiap kelompok tani tentu dapat dikatakan sebuah kelompok jika terdapat pengurus dan anggota didalamnya sebagai penggerak dari kelompok tersebut

Tabel berikut akan menjelaskan tentang nama dan jabatan pada Kelompok Tani jagung Pa'bentengan

Tabel 6. Nama dan jabatan pada Kelompok Tani Jagung Pa'bentengan di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, 2017

No	Nama	Jabatan
1	Dg. Kammisi	Ketua Kelompok tani
2	Elis Fikal, S.Pd.i	Sekretaris
3	Dg. Halima	Bendahara
4	Bahring	Anggota
5	Rijal	Anggota
6	Dg, Sattuman	Anggota
7	Dg. Tuju	Anggota
8	Dg. Jarre	Anggota
9	Hama'	Anggota
10	Dg. Baha	Anggota
	Jumlah	10

Sumber :Monografi desa Paranglompoa, 2017

Tabel 6, menunjukkan nama dan jabatan yang ada pada kelompok tani jagung Pa'bentengan, dimana Dg. Kammisi sebagai ketua kelompok tani, Elis Fikal sebagai sekretaris dan dg. Halima sebagai bendahara dilengkapi oleh 8 orang sebagai anggota kelompok Tani

Kelompok tani jagung Pa'bentengan juga di dukung dengan potensi lahan yang mayoritas petaninya menanam jagung. Pada saat ini Kelompok tani Pa'bentengan sedang mengalami permintaan yang cukup banyak dari konsumen di karenakan tahun baru akan segera tiba, karena jagung memiliki rasa yang relatif enak dan setiap perayaan tahun baru jagung masih menjadi permintaan utama konsumen

Hal ini mendorong petani untuk semakin berkembang dalam usaha taninya terutama usaha dalam bertani jagung. Kebutuhan konsumen terhadap Kelompok tani Pa'bentengan yang cukup banyak, ternyata tidak sejalan dengan kemampuan petani dalam mengelola tanaman jagung. Selain itu, lahir keinginan petani akan pentingnya pengetahuan dan teknologi mengenai usaha taninya mendorong untuk mengelola tanaman jagung lebih optimal dan membawa pada kemampuan produktivitas jagung meningkat.

Dari kedua kondisi tersebut, lahirlah keinginan-keinginan petani untuk memperoleh bantuan dalam menjalankan usaha taninya. Keinginan-keinginan tersebut ternyata tidak bisa diwujudkan apabila petani melakukannya secara individual. Pemerintah Daerah setempat mengusulkan untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani agar petani bisa lebih mandiri dan bantuan atau proyek yang datang pun tepat sasaran, transparan dan efektif. Dengan demikian lahirlah Kelompok tani Pa'bentengan yang bergerak di bidang pertanian

Kelompok tani Pa'bentengan yang dibentuk mengacu pada format organisasi modern dengan struktur kepengurusan dan elemen organisasi yang sangat kompleks, lengkap dan tertata rapi serta didukung oleh pranata hukum formal. Dukungan yang diperoleh tidak hanya dari masyarakat setempat tetapi juga oleh pemerintah melalui instansi yang terkait.

Mardikanto (1992) mengemukakan bahwa kelompok tani bukan lagi suatu kelompok-kelompok informal tetapi lebih tepat sebagai kelompok formal atau organisasi yang berstruktur rangkap pamrihpaksaan. Namun demikian, derajat keformalan kelompok-kelompok tersebut berbeda satu dengan yang lainnya.

5.1.2 Dinamika Kelompok Tani Pa'bentengan

Dinamika Kelompok tani Pa'bentengan adalah kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam kelompok petani jagung yang menentukan atau mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif. Dinamika kelompok ini diukur dengan cara mengetahui delapan komponen indikatornya yang meliputi:

1. Tujuan kelompok
2. Struktur kelompok
3. Fungsi tugas kelompok
4. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok
5. Kekompakan kelompok
6. Suasana kelompok
7. Tekanan kelompok
8. Efektivitas kelompok.

1. Tujuan

Dari hasil penelitian, tujuan kelompok masih belum jelas, hal ini terlihat dari belum ada tujuan kelompok yang spesifik, yang berhubungan dengan hal-hal yang ingin dicapai oleh kelompok, dan belum adanya upaya kelompok di dalam merumuskan tujuan kelompok secara tertulis, termasuk di dalam penyusunan rencana kegiatan atau kerja kelompok.

Tujuan dan latar belakang berdirinya Kelompok tani Pa'bentengan merupakan keinginan masyarakat untuk memperoleh bantuan usaha. Tujuan yang bersifat spesifik, yang muncul dari Kelompok tani Pa'bentengan sendiri sejauh ini

tidak ada. Umumnya Kelompok tani Pa'bentengan belum dapat merumuskan tujuan atau arah yang ingin dicapai oleh kelompok secara jelas. Demikian pula dalam hal rencana kerja atau kegiatan, Kelompok tani Pa'bentengan belum merumuskannya, sehingga para petani yang tergabung dalam Kelompok tani Pa'bentengan tidak mengetahui apalagi memahami tujuan hakiki dari kelompok, seperti yang diutarakan oleh informan dalam penelitian ini.

KM mengatakan “Anne kelompok taniyya tenapa nania tujuanna jelas siagang tenapa pole le’ba nitulisi supaya bajiki angjamayya nasaba anggotayya tenapa nasarro siagang sanna ero’na a’pa’nia nanarumuskan tujuanga. Jari kamma-kamma anne niaka a’gabung tenapa napaham apa tujuanna kelomppoka”

Anggota Kelompok tani Pa'bentengan mengatakan sejauh ini belum pernah ada pertemuan khusus yang membahas tentang tujuan dan kegiatan kelompok. Sehingga ada anggapan bahwa tujuan kelompok hanya untuk memudahkan dalam memperoleh bantuan dari pemerintah ataupun hanya dimanfaatkan untuk terlibat dalam politik praktis. Karena belum spesifiknya tujuan dari berkelompok dan kegiatan kelompok lebih banyak menunggu ketika bantuan datang, hal tersebut dapat menjadi penyebab kurang berkembangnya kelompok untuk menjadi dinamis.

Kelompok yang ideal adalah kelompok yang memiliki tujuan yang jelas dalam proses pendiriannya seperti yang dikemukakan dari hasil penelitian Yunasaf (2008) bahwa suatu kelompok tani sebenarnya dapat memiliki tujuan yang lebih spesifik, sehingga dapat mendorong dinamisnya kelompok tani tersebut. Tujuan yang bersifat spesifik tersebut sudah lebih menggambarkan hal-

hal yang konkrit yang harus dicapai oleh kelompok dan relatif dekat dengan hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para anggotanya.

2. Struktur kelompok

Struktur Kelompok adalah susunan hierarki mengenai hubungan-hubungan berdasarkan peranan dan status di dalam kelompok. Dalam melihat struktur kelompok ini digunakan 3 sub indikator, yaitu :

1. Struktur pengambilan keputusan
2. Struktur tugas
3. Struktur komunikasi

Hasil penelitian mengenai pengambilan keputusan dalam kelompok tani Pa'bentengan menunjukkan bahwa keputusan cenderung ditentukan sendiri oleh ketua kelompok atau secara sepihak sehingga hal ini menyebabkan tidak adanya korelasi yang terjalin baik antar ketua dan anggotanya, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh informan.

Hasil wawancara dengan informan TJ “Ketua kelompoka biasai anngalle jama-jamang nampa tena napaka anggotayya, jari iami anne angpakuttu-kuttui tawwa akkusiang. Biasa pole katte anggotayya ta'bangka-bangkaki nasaba' jama-jamanga battu tibai-tibai”

Pengambilan keputusan didasarkan pada kepentingan Bersama dan tidak atas kepentingan pribadi. Menurut Iqbal (2004) mengemukakan bahwa fungsi pengambilan keputusan individual atau kelompok baik secara institusional ataupun organisasional, sifatnya futuristic. Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain)

Tujuan yang bersifat ganda (masalah saling berkaitan dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan harus bersifat jangka panjang untuk kepentingan kelompok dan jauh dari kepentingan pribadi. Dari hasil penelitian ini terkait dengan pengambilan keputusan terjadi kesenjangan karena lebih pada kepentingan jangka pendek atau sesaat.

Struktur tugas dari hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kelompok tani Pa'bentengan masih sangat rendah terlihat dari masih lemahnya kelompok di dalam menyusun hierarki mengenai hubungan-hubungan atas dasar peranan dan status di kelompok. Kedua kelompok tani Pa'bentengan yang diteliti umumnya sudah memiliki kelengkapan di dalam struktur kepengurusannya, namun struktur tersebut hanya sebagai formalitas saja.

Hasil ini sesuai dengan pendapat informan TJ “*Strukturna kelompoka le'ba'mi nibayu ilalangmi ketuayya, sekretariska, bendaharayya siagang anggotana ngaseng mingka punna kuciniki anne tenaja nasarro pengaruhna mange ripenguruska assala nia'ji bawang naseharusna punna ero'baji tawwa annemi strukturka haruski nipertanggung jawabkan haruski angjari penyumanga' la'bi*”

Dari hasil wawancara tersebut dengan informan TJ dapat disimpulkan bahwa struktur tugas yang ada masih sebatas formalitas dan belum dijadikan landasan untuk bekerja oleh pengurus kelompok tani Pa'bentengan, jauh berbeda dengan hasil penelitian Muammar Himawan 2004 mengatakan bahwa tugas pokok sebagai satu kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan oleh para anggota dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran

tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

Pengaturan kelompok tani Pa'bentengan di dalam mengatur hubungan atas dasar peran dan status di kelompok, khususnya dilihat dari segi struktur kekuasaan, struktur tugas dan struktur komunikasi belum mendukung untuk berkembangnya kelompok. Dilihat dari struktur kekuasaan atau kewenangan, umumnya kelompok hanya dikendalikan oleh seorang ketuanya saja. Tidak ada unsur lainnya, baik itu sekretaris atau anggota lainnya yang ikut di dalam pengaturan kelompok. Oleh karena itu, dalam pengaturan tugas dan komunikasi pun semuanya terfokus pada ketua kelompok. Rendahnya struktur dari kelompok tani Pa'bentengan yang diteliti menunjukkan bahwa hal tersebut belum mampu menjadi wadah kerjasama bagi para anggota yang terlibat didalamnya.

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa:
“Sannaki kurang kerja samana ilalanna anne kelompokka nasaba biasa anggotayya assirannuangi siagang attayangi pakkio na passuro battu riketuayya, punna tenamo pakkioa battu riketuayya tena tommo nirapa' jari tugaska sebagai pengurus kelompok tani tenamo assirapikang tena tommo poeng biasa jamajamanga naanjari” (ES 2017)

Hasil wawancara dengan informan tidak sesuai dengan struktur kelompok yang ideal seperti hasil penelitian Yunasaf (2008) mengungkapkan bahwa suatu kelompok tani yang memiliki kelengkapan dan hubungan yang optimal didalam struktur kelompok dapat mencerminkan kemampuannya di dalam mengatur diri kelompok dalam mencapai tujuannya. Kelompok tani tersebut memiliki struktur kepengurusan yang relatif lengkap, yaitu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, juga dibagi habis ke dalam regu-regu. Pembagian regu-regu

didasarkan atas kedekatan domisili anggota. Adanya regu tersebut untuk lebih memudahkan kelompok di dalam menangani dan memantau kinerja dari usaha petani. Kelompok pun memiliki jadwal pertemuan rutin, dua minggu sekali untuk ketua regu, satu bulan sekali dengan para anggota, dan setiap tahunnya melakukan rapat tahunan di kelompok.

3. Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas kelompok adalah segala hal yang harus dilakukan oleh kelompok dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk melihat hal tersebut digunakan 4 sub indikator, yaitu fungsi tugas kelompok dalam :

1. Fungsi tugas memberi kepuasan
2. Fungsi tugas memberi informasi
3. Fungsi tugas koordinasi
4. Fungsi tugas memberi penjelasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian kelompok tani jagung Pa'bentengan kelompok ini cenderung baru bersifat sebatas menerima bantuan/proyek dari pemerintah atau dinas terkait. Kecenderungan masih rendahnya fungsi tugas kelompok tani jagung Pa'bentengan di dalam pelaksanaan pemberian informasi terlihat dari masih kurangnya upaya kelompok tani jagung Pa'bentengan di dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, baik dilihat dari segi cakupan informasi yang diberikan maupun dari sarana untuk tersampainya informasi tersebut. Informasi yang diberikan oleh kelompok tani jagung Pa'bentengan, umumnya hanya sebatas dari pihak dinas atau pemerintah. Hal ini pun sifatnya temporer dan terbatas.

Kelompok tani jagung Pa'bentengan yang diteliti, tidak dijumpai upaya kelompok dalam membuat atau menyediakan papan informasi di dalam membantu tersebarnya informasi. Informasi yang ada biasanya dilakukan ketika pertemuan ataupun ketua kelompok memberikan informasi langsung kepada anggota secara individu. Fungsi tugas kelompok tani jagung Pa'bentengan dalam pemberian penjelasan juga masih tergolong rendah.

“Kelompok tani Pa'bentengan tulusu antayangji bantuan batu ripammarentayya tena nijama maraeng tulusu berharapki pammarentayya nia assareki bantuan, baji bantuan alat iyareka bantuan maraeng. Informasi iya niparralluanga sanna injai poeng kurangna, penyulua rioloji sanggenna rikakkaminnea tena le'ba nicini jari sukkaraki tawwa lapa'nia kegiatan beru” (ST 2017)

Sehingga umumnya kelompok tani jagung Pa'bentengan belum memiliki atau menyediakan waktu khusus di dalam membahas atau menjelaskan berbagai hal yang menyangkut kepentingan kelompok maupun anggota. Pemberian penjelasan sifatnya insidental, hanya sewaktu-waktu saja. Hal inipun lebih banyak menyangkut penjelasan yang harus disampaikan atas perintah pemerintah atau dinas terkait. Kelompok pun cenderung belum banyak melakukan upaya di dalam memfasilitasi para anggotanya untuk mengenal secara lengkap dan utuh perihal hak-haknya sebagai anggota.

Menurut penelitian Sutarto (2008) fungsi tugas kelompok adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan seorang tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.

Melihat masih rendahnya fungsi tugas kelompok tani jagung Pa'bentengan tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani relatif belum memiliki dorongan

yang kuat di dalam memfasilitasi anggota-anggotanya di dalam mencapai tujuannya. Hal ini tentunya perlu dibenahi bila ingin melihat kelompok dapat lebih berperan di dalam menguatkan anggotaanggotanya. Salah satu penyebab yang mendasar, yaitu kurang berfungsinya kelompok tani jagung Pa'bentengan di dalam memenuhi kepentingan atau kebutuhan para anggotanya yang berkaitan dengan proses pembentukan dan pembinaannya. Karena rata-rata kelompok tani jagung Pa'bentengan tersebut lahir karena keinginan masyarakat memperoleh bantuan dari pemerintah ataupun dinas terkait

4. Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah usaha kelompok dalam menjaga kehidupannya. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok tani jagung Pa'bentengan yang umumnya tergolong rendah terlihat dari belum adanya usaha-usaha yang spesifik yang berasal dari kelompok untuk menjaga kehidupannya. Hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan dan pemeliharaan kelompok, biasanya terkait dengan adanya bantuan yang datang atau kunjungan dari pemerintah ataupun dinas terkait. Dalam menumbuhkan aktivitas misalnya, pada kelompok tani jagung Pa'bentengan yang diteliti belum dijumpai adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok yang sudah teratur dilaksanakan. Mengadakan pertemuan, apabila ada pihak dinas akan memberikan penyuluhan/bantuan kepada masyarakat.

Kegiatan penyuluhan pun tidak sama dari segi frekuensi maupun penekanan materinya. Penyediaan fasilitas kelompok pun juga amat terbatas. Misalnya kelompok tani jagung Pa'bentengan tidak memiliki tempat khusus sebagai tempat

pertemuan para anggota-anggotanya. Bila ada pertemuan atau kegiatan lainnya yang dihadiri para anggota, biasanya menggunakan mushalla yang ada di dusunnya. Fasilitas lainnya yang langsung dikelola kelompok pun umumnya tidak ada.

Namun, yang diteliti sejauh ini belum dijumpai adanya upaya penciptaan norma atau aturan-aturan di kelompok, baik yang berhubungan dengan keanggotaan kelompok maupun ketentuan pertemuan berskala atau rutin di kelompok. Apalagi membuat aturan yang berkaitan dengan pihak lain, peraturan semacam ini tidak ada. Mayoritas motivasi kelompok tani jagung Pa'bentengan ingin bergabung karena ingin mendapatkan bantuan, alasannya agar lebih mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah atau dinas terkait ketimbang mereka bertani secara individu.

Seperti yang dikatakan oleh informan (JR 2017) “Nia a’gabung angtama rirlalanna anne kelompokka ero’naji gampang anggappa bantuan battu ri pammarentayya nasaba punna iayaji attunggaleng a’usaha modalakaji la’busu nampa tena tong assele’na, ingka bantuang niaka biasa ketuayyaji angkabajikangi katte anne anggotayya pole siri-siri tongki biasa angpalaki angnginrang”

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa kelompok tani Pa'bentengan memiliki anggota yang hanya termotivasi untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kartasapoetra (1994) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perilaku petani yaitu mendorong petani merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri.

Kemudian syarat menjadi anggota kelompok tani jagung Pa'bentengan yang diteliti umumnya masih tergolong sederhana yaitu hanya menyerahkan KTP dan

surat kepemilikan luas lahan. Dengan demikian, petani sah menjadi anggota kelompok. Melihat masih rendahnya tingkat pembinaan dan pemeliharaan kelompok tani jagung Pa'bentengan yang diteliti menyebabkan keadaan kelompok tersebut relatif kurang berkembang. Hal ini perlu diperbaiki bila ingin kelompok petani menjadi dinamis, terutama melalui upaya menumbuhkan aktivitas, penyediaan fasilitas dan penciptaan norma.

5. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok adalah rasa keterikatan anggota terhadap kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekompakan kelompok dari kelompok tani jagung Pa'bentengan yang diteliti tergolong cukup/sedang. Kekompakan kelompok yang tergolong cukup/sedang ini terlihat dari kepemimpinan kelompok yang tergolong cukup baik. Ketua kelompok dan susunan kepengurusannya merupakan hasil musyawarah dan mufakat. Ketua kelompok memiliki wibawa sebagai seorang pemimpin dan dipandang anggota memiliki kemampuan dalam memimpin.

Hal ini terlihat dari tidak adanya pertentangan atau perselisihan yang dapat merugikan kelompok. Tetapi secara umum, selama ini tidak ada bentuk-bentuk kerjasama yang spesifik yang berasal dari kelompok, yang dapat dilaksanakan oleh semua anggota di kelompok. Kerjasama yang muncul sifatnya insidental atau hanya sewaktu-waktu saja. Hal ini disebabkan tidak jelasnya nilai tujuan dari kelompok, sehingga bagi para anggota tidak ada yang dapat dijadikan semacam tujuan idealnya dari berkelompok dan anggota sulit untuk mempunyai rasa keterikatan dikelompoknya.

Seperti yang dikatakan (HM 2017) “*Lanri tenana tujuan jelas jari katte paranta pengurus’ kelompok biasai lippui nawa-nawanga kana apa isse anne baji nibayu innemi riolo anggenna kamma-kamma anne tenapa nani bajiki, memang biasaji tawwa akkerja samaturu’ ingka tassinampeji le’baki jamajamanga assibokoi maki pole jari sukkaraki kasia’na lasikassaki tawwa*”

Dari hasil wawancara tersebut, informan HM menyayangkan karena kekompakan dalam kelompok tani Pa’bentengan belum terjalin rapi sebagaimana mestinya, hasil ini tidak sama dengan penelitian Maxwell (1995) menyatakan bahwa kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang sungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan dan dilakukannya. Kepercayaan lahir dari sikap yang dimunculkannya ketika berinteraksi dengan orang lain, misalnya pemimpin dengan bawahan atau bawahan dengan pemimpinya

Dengan demikian, kelompok tani jagung Pa’bentengan yang diteliti cenderung masih kurang dinamis. Hal ini merupakan salah satu cerminan bahwa kelompok tani jagung Pa’bentengan tersebut relatif belum berperan optimal di dalam menunjang pencapaian keberhasilan dari usaha taninya.

6. Suasana kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan yang terdapat di dalam kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana kelompok yang diteliti masih tergolong rendah terlihat dari masih lemahnya kelompok di dalam memunculkan keadaan moral, sikap dan perasaan yang menunjang untuk dinamisnya kelompok. Rendahnya suasana kelompok tersebut disebabkan oleh kadar interaksi di kelompok yang relatif lebih terbatas dan dari faktor lingkungan yang tidak mendukung. Interaksi yang terjadi diantara pengurus, pengurus dengan anggota, dan interkasi antar anggota belum merupakan bagian dari interaksi yang

bersifat substantif, umumnya hanya berkisar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, seperti bertemu ketika pulang berkebun, atau datang ke ketua kelompok bila ada kebutuhan.

Sama halnya menurut informan BH mengatakan “*Masagala dудui tawwa a'nasa sileporang napunna kuciniki iyami anne angkodi suasana kelompokka, tambah leremi kabajikanga lanri manna ero' tawwa assipa'nassa bicarai jamajamanganga sukkara injai apalagi punna la tahung barumi tawwa sibuki ngaseng akkoko a'lamung biralle, iyami anne nikana napileangngangi mae angjamjama dari pada tudang sipulunga*”

Dari penuturan salah seorang informan BH dapat dipahami bahwa suasana dalam kelompok tani Pa'bentengan belum harmonis dan pengurus didalamnya belum akrab satu sama lain, lain hal dengan hasil penelitian Hartinah (2009) mengatakan bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Semua anggota kelompok mencurahkan potensinya dan menjadikan kelompok sebagai pisau pemberdayaan layanan bimbingan kelompok.

Sehingga proses saling pengaruh mempengaruhi yang berkaitan dengan adanya kesadaran kepemilikan identitas sosial kelompok belum intensif terjadi. Penyebab lain, dipengaruhi oleh keadaan lingkungan fisik yaitu kelompok bukan sebagai wilayah pelayanan sebagai penyedia sarana produksi dan penyerap hasil produksi. Usaha tani yang dilakukan sifatnya masih pribadi bukan sebagai salah satu penyedia sarana produksi yang dikelola atau dihimpun oleh kelompok.

7. Tekanan kelompok

Tekanan kelompok adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan timbulnya usaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan

kelompok dari kelompok tani Pa'bentengan yang diteliti tergolong rendah. Tekanan kelompok tani Pa'bentengan yang rata-rata masih tergolong rendah terlihat dari masih lemahnya tekanan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar kelompok di dalam mendorong pencapaian tujuan kelompok.

Dari dalam kelompok sendiri kurang muncul adanya keinginan atau tuntutan dari para anggota di dalam memperjuangkan kepentingannya, contohnya masing-masing anggota tidak pernah menuntut kepada kelompok untuk memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam bertani. Keinginan yang diajukan ke kelompok hanya sebatas ucapan saja, tidak ada usaha untuk mencapai untuk memenuhi tujuan tersebut. Sedangkan tekanan kelompok yang berasal dari luar juga relatif masih rendah. Ketegangan yang timbul di kelompok terbilang rendah sehingga tidak cukup untuk memberikan pengaruh yang positif bagi tercapainya kemajuan atau keberhasilan kegiatan di kelompoknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan RJ mengatakan
“Anne katte kelompok taniyya tenapa nia pakkasia kamma tau assa'ribatang kamma ngaseng injai tau maraeng tenapa nania pole passibijayyanga, nasaba masagalai nakke kucini paranta pengurus assipakainga, kurangi poeng usaha angperjuangkangi nikanayya kaparralluang iya harusuka nipa'nia ilalang rikelompoka”

Dari hasil wawancara dengan informan RJ tekanan kelompok yang ada pada kelompok tani Pa'bentengan cenderung saling mengacuhkan satu sama lain sehingga yang terjadi pengurus kelompok tani Pa'bentengan berjalan atas kemauannya sendiri, wacana ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Santrock (2003) Tekanan social dari sebuah kelompok masyarakat yang

mengharuskan seseorang untuk bertindak dan berpikiran dengan cara tertentu, agar dia dapat diterima oleh kelompok masyarakat tersebut.

Tuntutan dari pemerintah maupun dari dinas yang terkait agar kelompok berprestasi atau berkembang kurang dirasakan oleh anggota kelompok. Hal ini terlihat dari pemerintah atau dinas terkait hanya memberikan bantuan, tanpa memperhitungkan dampak dari bantuan tersebut. Di satu sisi bantuan tersebut memberikan hal positif untuk petani, tetapi di sisi lain bantuan yang sudah diterima oleh petani cenderung bersifat memanjakan kelompok, bukan mendidik agar kelompok lebih bisa mandiri.

8. Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya. Untuk melihat hal tersebut, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kelompok dari kelompok tani Pa'bentengan yang diteliti masih tergolong rendah, terlihat dari belum berhasilnya kelompok tani Pa'bentengan di dalam mencapai tujuannya. Peran anggota dalam kegiatan kelompok hanya sebatas pada usaha menghadiri kegiatan pertemuan berkala atau rutin kelompok saja. Tidak ada kegiatan kelompok, yang keberhasilannya menjadi kebanggaan anggotanya kegiatan kelompok yang terlaksana hanya pertemuan rutin atau berkala. Itupun frekuensinya sangat rendah, sehingga sulit untuk dicapainya kemajuan bagi kelompok maupun para anggotanya. Contohnya, pertemuan yang dilakukan kelompok tani Pa'bentengan pada saat membahas kegiatan usaha taninya. Oleh karena itu dari kelompok tani Pa'bentengan yang diteliti, tidak ada fasilitas yang dimiliki oleh kelompok yang dapat mendukung usaha para anggota.

Seperti yang dikatakan informan BR “*Tenapa kegiatan le’baka nibayu naa’jari kebanggaan mae ri pengurus kelompok taniyya, jari sannaki sukkara’ kelompooka lamaju biasa tonji nia’ pakkio untuk a’nassa anbahaski parallua mingka kamanna tempat rapaka tenapa nania tata’ iyamina ammalasa tawwa batu rapa. Mingka lalang atingku tulusu nia’ji barang ammuko membara nania’ja kabajikang siagang perubahan na inne kelompok taniyya a’matu-matuji mae rimasyarakaka*”

Dari hasil wawancara tersebut menurut BR belum adanya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga pengurus kelompok tani Pa’bentengan tidak mempunyai rasa kebanggaan tersendiri, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Sondang P. Siagian (2001) Efektivitas kelompok adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh dinamika kelompok tani Pa’bentengan yang diteliti masih tergolong rendah. Terlihat dari masih rendahnya faktor-faktor atau kekuatan yang mampu menggerakkan perilaku kelompok dan anggota-anggota untuk mencapai tujuannya secara efektif. Dengan masih rendahnya dinamika kelompok tani Pa’bentengan tersebut, pada dasarnya menggambarkan pula masih rendahnya peran kelompok di dalam mendorong tercapainya kedinamisan tani jagung. Lemahnya unsur-unsur dari dinamika kelompok tani Pa’bentengan ini tercermin dari:

1. Masih rendahnya tingkat kepemimpinan ketua kelompok
2. Tidak adanya tujuan yang spesifik yang muncul dari kelompok

3. Terbatasnya struktur kekuasaan atau kewenangan, umumnya kelompok hanya dikendalikan oleh seorang ketuanya saja, karenanya dalam pengaturan tugas dan komunikasi pun semuanya terfokus pada ketua kelompok
4. Pelaksanaan fungsi tugas kelompok, yang bersumber langsung dari inisiatif kelompok tergolong jarang, lebih banyak dipengaruhi oleh ada tidaknya bantuan/proyek dari pemerintah
5. Belum adanya usaha-usaha yang spesifik yang berasal dari kelompok untuk menjaga kehidupannya
6. Rasa keterikatan anggota terhadap kelompok umumnya hanya sebatas sebagai bagian dari keanggotaan kelompok
7. Interaksi antar anggota belum merupakan bagian dari interaksi yang bersifat substantif, umumnya hanya berkisar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, belum didasarkan atas adanya kesadaran kepemilikan identitas sosial yang kuat. Melihat gambaran tingkatan dinamika kelompok tani Pa'bentengan yang rata-rata masih tergolong rendah menunjukkan bahwa kelompok tani Pa'bentengan tersebut belum mampu sebagaimana dikemukakan oleh Hubeis (2000) menjadi wadah kerjasama sebagai suatu unit sosial dengan kaidah dan norma yang disepakati anggota sehingga menjadi kelembagaan yang mapan dan berpengaruh

Berdasarkan uraian/seluruh penjelasan unsur-unsur dinamika yang tercipta pada kelompok tani Jagung Pa'bentengan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut yang menjelaskan mengenai: Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas

kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok.

Tabel 7. Unsur dinamika Kelompok Tani Pa'bentengan berdasarkan indikator Dinamika kelompok

No.	Indikator	Unsur Dinamika Kelompok Tani Pa'bentengan
1.	Tujuan Kelompok	Tidak adanya tujuan kelompok yang spesifik sebagai acuan awal untuk kelompok tani Pa'bentengan. -Idealnya suatu kelompok dikatakan kelompok maju apabila memiliki tujuan kelompok sebagai acuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang kompleks yang saling berkaitan dan untuk mencetuskan gagasan-gagasan yang baru atau pemecahan masalah yang memerlukan kreativitas tertentu
2.	Struktur Kelompok	Terbatasnya struktur kekuasaan atau kewenangan, umumnya kelompok hanya dikendalikan oleh seorang ketuanya saja, karenanya tugas dan komunikasi pun semuanya terfokus hanya pada ketua kelompok -Kelompok maju harus memiliki struktur kelompok yang pola interaksinya stabil antara ketua kelompok, anggota kelompok dan pembagian tugas
3.	Fungsi Tugas Kelompok	Pelaksanaan fungsi tugas kelompok, yang bersumber langsung dari inisiatif kelompok tergolong jarang, lebih banyak dipengaruhi oleh ada tidaknya bantuan/proyek dari pemerintah -Segala kegiatan harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan kelompok, dengan demikian akan tercipta kelompok yang maju
4.	Pembinaan Dan Pemeliharaan Kelompok	Belum adanya usaha-usaha yang spesifik yang berasal dari kelompok untuk menjaga kehidupannya -Kelompok tani maju memiliki usaha-usaha yang spesifik yang berasal dari kelompok untuk menjaga kehidupannya, misalkan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat
5.	Kekompakan Kelompok	Rasa keterikatan anggota terhadap kelompok umumnya hanya sebatas sebagai bagian dari keanggotaan kelompok -Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa

No.	Indikator	<p>untuk tetap tinggal dalam kelompok, hal ini dapat berupa: loyalitas, rasa memiliki dan rasa keterlibatan</p> <p>Unsur Dinamika Kelompok Tani Pa'bentengan</p>
6.	Suasana Kelompok	<p>Interaksi antar anggota belum merupakan bagian dari interaksi yang bersifat substantif, umumnya hanya berkisar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, belum didasarkan atas adanya kesadaran kepemilikan identitas sosial yang kuat</p> <p>-Suasana kelompok merupakan keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat.</p>
7.	Tekanan Kelompok	<p>Ketegangan yang timbul dikelompok masih rendah sehingga tidak cukup untuk memberikan pengaruh yang positif bagi tercapainya kemajuan kelompok</p> <p>-Perlu adanya tekanan-tekanan dalam kelompok jika menginginkan kelompok yang maju sehingga dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok.</p>
8.	Efektivitas Kelompok	<p>Peran anggota dalam kegiatan kelompok hanya sebatas pada usaha menghadiri kegiatan berskala atau rutin</p> <p>-Suatu tugas kerja dapat diselesaikan anggota yang menerima beban tanggung jawab seperti tugas pemberian informasi, membantu teman yang lemah dan sebagainya.</p>

Tabel 7 menjelaskan bahwa Dinamika kelompok tani Pa'bentengan dari segi tujuan kelompok masih rendah, karena belum adanya tujuan kelompok yang spesifik sebagai acuan awal untuk kelompok tani Pa'bentengan sedangkan idealnya kelompok tani apabila memiliki tujuan kelompok yang jelas sebagai acuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang kompleks yang saling berkaitan dan

untuk mencetuskan gagasan-gagasan yang baru atau pemecahan masalah yang memerlukan kreativitas tertentu

Dari struktur kelompok tani Pa'bentengan masih terbatasnya kekuasaan atau kewenangan, umumnya kelompok hanya dikendalikan oleh seorang ketuanya saja, karenanya tugas dan komunikasi pun semuanya terfokus hanya pada ketua kelompok. Idealnya sebuah kelompok dikatakan kelompok yang dinamis jika memiliki struktur kelompok yang pola interaksinya stabil antara ketua kelompok, anggota kelompok dan pembagian tugasnya.

Fungsi tugas kelompok pada kelompok tani Pa'bentengan pelaksanaannya bersumber langsung dari inisiatif kelompok tergolong jarang, lebih banyak dipengaruhi oleh ada tidaknya bantuan/proyek dari pemerintah sedangkan idealnya sebuah kelompok segala kegiatan harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan kelompok, dengan demikian akan tercipta kelompok yang maju.

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok belum adanya usaha-usaha yang spesifik yang berasal dari kelompok untuk menjaga kehidupannya, kelompok tani seharusnya memiliki usaha-usaha yang spesifik yang berasal dari kelompok untuk menjaga kehidupannya, misalkan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat.

Suasana kelompok yang terjadi pada kelompok tani Pa'bentengan belum maksimalnya interaksi antar anggota sehingga bersifat substantif, umumnya hanya berkisar sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, belum didasarkan atas adanya kesadaran kepemilikan identitas sosial yang kuat. Suasana kelompok seharusnya disadari merupakan keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis

yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat.

Tekanan kelompok pada kelompok tani Pa'bentengan tergolong masih rendah sehingga tidak cukup untuk memberikan pengaruh yang positif bagi tercapainya kemajuan kelompok. Sehingga perlu adanya tekanan-tekanan dalam kelompok jika menginginkan kelompok yang maju sehingga dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Efektifitas kelompok tani Pa'bentengan peran anggota dalam kegiatan kelompok hanya sebatas pada usaha menghadiri kegiatan berskala atau rutin. Suatu tugas kerja dapat diselesaikan anggota yang menerima beban tanggung jawab seperti tugas pemberian informasi, membantu teman yang lemah dan sebagainya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah di kemukakan maka tingkat kedinamisan kelompok tani Pa'bentengan yang diteliti tergolong masih rendah. Dinamika kelompok tani Pa'bentengan dapat dilihat dari masih rendahnya faktor-faktor atau kekuatan yang mampu menggerakkan perilaku kelompok dan anggota-anggota untuk mencapai tujuannya secara efektif. Faktor-faktor tersebut antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok.

6.2 Saran

1. Perlu pembenahan kelompok khususnya menetapkan tujuan dan rencana kegiatan, agar kelompok berfungsi sebagaimana mestinya melalui pendampingan.
2. Sebaiknya kelompok membuat kesepakatan mengenai aturan-aturan kerjasama dengan pihak luar dan aturan mengenai harga jual jagung Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji proses terbentuknya kelompok dan pembinaan dari dinas terkait terhadap dinamika kelompok yang dapat mempengaruhi pengelolaan
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar memberikan perhatian yang lebih, bukan hanya pada organisasi kelompok tani, tetapi semua organisasi

yang membawa manfaat yang besar demi kelangsungan cita-cita untuk menjadikan masyarakat Desa Paranglompoa mencapai masyarakat yang makmur dan sejahtera

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Omran, A.M., A.M. Falatah, A.S. Sheta and A.R.Al-Harbi. 2004. Clay Deposit for Water Management of Sandy Soils. Arid Land and Management
- Borbasi, S. 2004. Navigating the maze of nursing research: An interactive learning adventure. Australia: Elsevier.
- Bonner, Sarah E., dan Sprinkle, Geoffrey B. 2002. The effect of monetary incentive on effort and task performance: theories, evidence and framework of research. Accounting, Organization and Society
- Djoni Haryadi Setiabudi, Alex Surya Rahardjo. 2002. Aplikasi E-commerce www.komputeronline.com Dengan Menggunakan MySQL dan PHP4. Jurnal Informatika Vol.3, No.2, November 2002
- Fitter dan Hay. 1992. Fisiologi Lingkungan Tanaman. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gerungan (1988) Psikologi sosial. Jakarta : Eresco
- Gibson, et al 2009. Organisasi. Edisi ke lima. Jakarta : Erlangga.
- Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, Ny.Singgih D. 2008. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penerbit swadaya. Jakarta
- Hubeis AVS. 2000. Suatu Pikiran tentang Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Petani. Jakarta: Deptanhut.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. Dinamika kelompok Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Yoyakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Hartinah, Siti. (2009). Bimbingan Kelompok. Bandung: PT Refika Aditama
- Johnson, David W & Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*. 9thed. Jakarta: PT Indeks
- Jones, Charles O. 1991. Pengantar Kebijakan Publik. Penerjemah Ricky Istamto. Jakarta, Rajawali.

- Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 1990. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartasapoetra A.G (1994) *Teknologi Penyuluhan Pertanian* Jakarta. Bumi Aksara
- Kusdirianto. 1991. *Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani*. Tesis. Program Pasca Sarjana UGM Program KPKUNBRAW, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Mardikanto T. 1992. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, University Press.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muammar Himawan. 2004. *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Bina Ilmu. Jakarta.
- Munhall, P. 2001. *Nursing research: A qualitative perspective*. (3rd edition). Canada: Jones and Bartlett Publisher.
- Marzuki, S. 2001. *Pembinaan kelompok*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Maxwell, J, C. (1995). *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*. Alih Bahasa Oleh Anton Adiwijoyoto. Jakarta: Binarupa Aksara
- Novita Sidharta, Margaretha Meily, “Dampak Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intentions (studi empiris pada karyawan bagian operator di salah satu perusahaan garment di cimahi), *Jurnal Manajemen*, Vo.10, No.2, Mei 2011
- Nawawi Hadari, 1995 M.Martini Hadari , *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University.
- Pangarsa, Galih Wijil, 2006, *Merah Putih Arsitektur Nusantara*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. (2010). *Manajemen*(edisi kesepuluh). Jakarta: Erlangga
- Suhardiyono., 1992. *Penyuluhan, Petunjuk bagi penyuluh pertanian*, Erlangga, Jakarta.

- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Buni Aksara
- Salisbury dan Ross. 1995. *Fisiologi Tumbuhan Jilid Dua Biokimia Tumbuhan Edisi Keempat*. Bandung: ITB.
- Santrock (2003) John. W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bina Cipta. Bandung.
- Singgih Santoso. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik*
Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Sondang P. Siagian 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Samsudin. 1993. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bina Cipta. Bandung. Winkel, W. S. Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarto, 2008. *Dasar-dasar Organisasi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Trimo, STP. 2006. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. Un published
- Tajuddin Iskandar, (2000), *Penerapan Kinerja (Performance) Dalam kegiatan Laboratorium Pada Konsep Reproduksi Tumbuhan Madrasah Aliyah (Tesis)*, Bandung : Program Pascasarjana UPI.
- Wahyuni, Sri,. 2003. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor
- Winkel, W.S, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*: PT. Grasindo. Jakarta.
- Yusmar, Y. 1989. *Dinamika Kelompok Kerangka Studi Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Armico. Bandung.

Yunasaf U. 1997. Perilaku Kepemimpinan Kontaktani Menurut Anggota Kelompok Tani (Kasus pada Kelompok Tani Ternak Ayam Buras di Kabupaten Ciamis) [Tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

PEDOMAN WAWANCARA
KELOMPOK TANI JAGUNG DESA PARANG LOMPOA KEC. BONTOLEMPANGAN
KAB. GOWA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :

B. Aspek Ekonomi Informan

1. Berapa jumlah anggota keluarga anda ? _____ Orang
2. Berapa jumlah anggota keluarga anda yang masih menjadi tanggungan anda ? _____ Orang
3. Apakah anak bapak masih ada yang sekolah ? Jika tidak apa alasannya ?
4. Berapa jumlah anak anda yang masih sekolah ? _____ Orang

B. Aspek Agama dan Budaya

1. Bagaimana pendapat anda tentang umat islam yang ada didusun Pa'bentengan
2. Apakah ada penganut agama selain islam didesa paranglompoa, khususnya didusun pa'bentengan ini ?
3. Jika ada bagaimana tanggapan anda ?
4. Bagaimana budaya yang terjadi didusun pa'bentengan ?
5. Menurut anda, Apa penyebab sehingga terjadi pergeseran Budaya

C. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

5. Apakah ada dari anggota keluarga anda yang sudah bekerja (tidak termasuk informan) ?
6. Berapa jumlah anggota keluarga yang sudah bekerja
7. Dari pekerjaan anggota keluarga, apakah itu sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga?
8. Berapa total pendapatan rumah tangga anda ?

D. Pertanyaan Untuk Informan

1. Sejak kapan kelompok tani Pa'bentengan ini berdiri
2. Bagaimana kegiatan kelompok

PEDOMAN WAWANCARA
KELOMPOK TANI JAGUNG DESA PARANG LOMPOA KEC. BONTOLEMPANGAN
KAB. GOWA

2. Mengapa anda menjadi petani
3. Mengapa lebih memilih tanaman jagung dalam bertani
4. Apakah jagung lebih baik dibandingkan dengan tanaman yang lain
5. Apakah dengan bertani kebutuhan dari keluarga anda dapat terpenuhi, lebih khususnya bagian konsumsi
6. Apakah ada yang mendorong anda, sehingga memilih profesi sebagai petani
7. Selain dari jagung apa saja yang anda budidayakan ?
8. Bagaimana kerja sama kelompok tani jagung dengan kelompok tani lainnya
9. Apakah bantuan bibit dari pemerintah sering anda dapatkan, jika tidak mengapa
10. Kegiatan apa saja yang sering kelompok tani jagung laksanakan
11. Apa saja hambatan yang sering dihadapi oleh kelompok tani anda ?
12. Bagaimana kerja sama pemerintah dengan kelompok tani anda ?

E. Pertanyaan untuk Aparat Desa/Tokoh Masyarakat Setempat

1. Apa rata rata jenis pencaharian utama bagi masyarakat desa ini ?
2. Menurut anda apakah semua kelompok tani didesa ini itu sudah maju, jika tidak mengapa
3. Dengan adanya kelompok tani jagung, dampak apa saja yang anda rasakan
4. Bagaimana peran pemerintah setempat yang anda lihat dalam menangani kendala yang kelompok tani hadapi ?
5. Harapan anda untuk kelompok tani jagung ?

RIWAYAT HIDUP



Abdul Rahman. Dilahirkan di Desa Paranglompoa 06 Februari 1993, dari pasangan ayahanda Dg. Sala dan ibunda Dg. Raha. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SD Mis GUPPI Paranglompoa dan tamat tahun 2006, tamat SMP Negeri 1 Bontolempangan tahun 2009, dan tamat SMA Negeri 1 Bontolempangan tahun 2012. Setelah menganggur selama 1 tahun barulah Pada tahun (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menjalani status sebagai seorang mahasiswa, penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan seperti; *Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis* Periode 2014-2015, Pernah menjabat sebagai *Sekretaris Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian* Periode 2016-2017, *Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar* ditahun yang sama. Tugas akhir dalam pendidikan perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul *“Dinamika Kelompok Tani, Studi Kasus Kelompok Tani Jaung Pa’bentengan di Desa Paranglompoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”*